

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang dikumpulkan oleh penulis yaitu data sekunder yang berdasarkan sifatnya menggunakan data panel. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain atau instansi yang telah dipublikasikan dan biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Sementara data panel (*pooled the data*), yaitu gabungan antara data *times series* (data waktu) dengan data *cross-section* (data objek). Secara sensus dengan data berbentuk *times series* dari tahun 2017-2020, dan data *cross-section* yang terdiri atas 4 Kabupaten dan 4 Kota.

##### 1. Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

Usia harapan hidup merupakan rata-rata perkiraan banyaknya jarak atau jangka tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Usia harapan hidup juga bisa

menggambarkan derajat kesehatan yang telah dicapai oleh seseorang atau bahkan seluruh masyarakat yang ada di suatu wilayah. Hal ini karena semakin tinggi derajat kesehatannya, maka kesempatan untuk bertahan hidup akan semakin besar. Sebaliknya, tingkat kesehatan yang buruk akan cenderung memperpendek usia hidup.

Usia harapan hidup Banten pada tahun 2020 mencapai 69,96 tahun. Artinya, setiap penduduk Banten yang dilahirkan pada tahun 2020, dapat berharap untuk hidup sampai usia 69 tahun lebih. Meningkatnya usia harapan hidup Banten selama empat tahun terakhir ini didorong juga oleh naiknya usia harapan hidup di seluruh Kabupaten/Kota.

Perkembangan usia harapan hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dapat diketahui selama tahun 2017-2020 terus mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 254,634 tahun. Pada tahun 2020 usia harapan hidup tertinggi terdapat di wilayah Kota Tangerang Selatan sebesar 72,47 tahun dan memiliki rata-rata yang paling tinggi sebesar 72,32 tahun. Sedangkan usia harapan hidup terendah dibandingkan

terdapat di wilayah Kabupaten Serang sebesar 64,64 tahun. Akan tetapi rata-rata usia harapan hidup yang paling rendah adalah Kabupaten Pandeglang sebesar 64,36 tahun. Meningkatnya usia harapan hidup ini mengindikasikan bahwa derajat kesehatan masyarakat Kabupaten/Kota Banten semakin membaik. Dengan kata lain, kehidupan masyarakatnya secara rata-rata menjadi lebih sehat, sehingga dapat hidup lebih lama.

## 2. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. RLS juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah.

Rata-rata lama sekolah Banten selama empat tahun terakhir terus meningkat pada tahun 2020 mencapai sebesar 8,89 tahun, meningkatnya rata-rata lama sekolah di Banten ini didorong juga oleh meningkatnya rata-rata lama lama

sekolah di seluruh kabupaten/kota. Perkembangan rata-rata lama sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dapat diketahui selama tahun 2017-2020 terus mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 34,73 tahun. Pada tahun 2020 rata-rata lama sekolah tertinggi terdapat di wilayah Kota Tangerang Selatan sebesar 11,81 tahun. Sedangkan usia rata-rata hidup terendah terdapat di wilayah Kabupaten Lebak sebesar 6,40 tahun. Akan tetapi rata-rata selama empat tahun tersebut kedua wilayah ini berada dalam posisi yang sama artinya Kota Tangerang Selatan tetap berada di posisi tertinggi sebesar 11,79 tahun dan Kabupaten Lebak berada di posisi terendah sebesar 6,28 persen.

Peningkatan rata-rata lama sekolah ini mengindikasikan adanya perbaikan pada sarana dan prasarana pendidikan serta tingkat partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan. Sementara perbaikannya itu menjadi penanda bahwa sistem pendidikan di Banten serta di Kabupaten/Kota nya selama ini sudah berjalan pada arah yang benar. Meningkatnya rata-rata lama sekolah ini juga

mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan penduduk di Kabupaten/Kota Banten pada masa mendatang diharapkan akan semakin meningkat. Hal ini karena rata-rata lama sekolah menggambarkan penduduk yang dapat mempuh pendidikan dari usia dini sampai dengan usia 25 tahun.

### 3. Penduduk Yang Bekerja Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

Penduduk Yang Bekerja merupakan penduduk yang sudah memasuki usia produktif yang sudah dapat bekerja, penduduk yang bekerja sama juga dengan tenaga kerja. Tenaga Kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja, Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Jadi, tenaga kerja adalah definisi umum yang mencakup penduduk yang punya kemampuan untuk bekerja atau berusia 15 tahun ke atas.

Perkembangan penduduk yang bekerja Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dapat diketahui selama

tahun 2017-2019 terus mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2020 beberapa Kabupaten/Kota mengalami penurunan meskipun tidak terlalu signifikan. Penduduk yang bekerja selama tahun 2017-2020 memiliki rata-rata sebesar 2.691.642 jiwa, walaupun mengalami penurunan di tahun 2020 akan tetapi jumlah penduduk yang bekerja di wilayah Kabupaten Tangerang tetap berada diposisi tertinggi sebesar 1.596.938 jiwa. Sedangkan Kota Cilegon berada diposisi terendah sebesar 176.986 jiwa. Akan tetapi rata-rata penduduk yang bekerja selama empat tahun tersebut kedua wilayah ini berada dalam posisi yang sama artinya Kabupaten Tangerang tetap berada di posisi tertinggi sebesar 1.561.823 jiwa dan Kota Cilegon berada di posisi terendah sebesar 176.986 jiwa.

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah atau negara. Apabila pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau negara mengalami peningkatan, berarti telah terjadi

peningkatan kegiatan ekonomi dalam perekonomiannya tersebut. Artinya pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses peningkatan barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang diukur dengan meningkatnya hasil produksi, agar tercapainya pendapatan per kapita yang terjadi dalam kurun waktu yang lama dan terus-menerus.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dapat diketahui selama tahun 2017-2020 terus mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar Rp. 43.877.063 juta. Pada tahun 2020 terjadinya penurunan yang disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 dimana pertumbuhan ekonomi di semua Kabupaten/Kota juga mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan, penurunan jumlah pertumbuhan ekonomi yang paling banyak terdampak terdapat di wilayah Kota Tangerang sebesar Rp. 801.039. juta dari Rp 11.095.278 juta pada tahun 2019 menjadi 10.294.239 juta pada tahun 2020. Sedangkan penurunan pertumbuhan ekonomi yang paling rendah terdapat di wilayah Kabupaten Pandeglang sebesar Rp. 10.565 ribu dari

Rp. 1.970.573 juta pada tahun 2019 menjadi Rp. 1.960.008 juta pada tahun 2020.

Adapun data penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan statistik Provinsi Banten, yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Proses pengujian dalam penelitian ini menggunakan *SPSS Versi 25* yang dilakukan bersamaan dengan proses uji regresi linear berganda. Berikut dibawah ini merupakan data sample penelitian:

Tabel 4. 1  
Data Sampel Penelitian

No	Kab/Kota	Tahun	UHH (tahun)	RLS (tahun)	Penduduk Yang Bekerja (jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (Rp)
1	Kab Pandeglang	2017	64,04	6,63	459.456	1.786.643
2		2018	64,24	6,72	493.630	1.881.293
3		2019	64,49	6,96	483.947	1.970.573
4		2020	64,66	7,10	481.092	1.960.008
5	Kab Lebak	2017	66,59	6,20	529.744	1.868.374
6		2018	66,79	6,21	575.820	1.973.587

7		2019	67,04	6,31	553.290	2.083.048
8		2020	67,21	6,4	596.379	2.064.656
9	Kab Tangerang	2017	69,47	8,24	1.477.207	8.696.403
10		2018	69,61	8,27	1.521.893	9.201.141
11		2019	69,79	8,28	1.651.254	9.714.220
12		2020	69,89	8,39	1.596.938	9.354.493
13	Kab Serang	2017	64,02	7,17	546.473	4.915.464
14		2018	64,22	7,18	584.722	5.175.432
15		2019	64,47	7,33	618.820	5.434.979
16		2020	64,64	7,50	614.320	5.328.683
17	Kota Tangerang	2017	71,38	10,29	972.018	10.127.468
18		2018	71,45	10,51	972.482	10.628.362
19		2019	71,57	10,65	1.026.031	11.095.278
20		2020	71,6	10,69	1.030.255	10.294.239
21	Kota Cilegon	2017	66,32	9,69	163.756	6.644.453
22		2018	66,43	9,73	183.017	7.050.208
23		2019	66,6	9,74	182.473	7.424.930
24		2020	66,67	9,87	178.699	7.359.666

25	Kota Serang	2017	67,38	8,61	268.481	2.015.302
26		2018	67,58	8,62	279.182	2.148.209
27		2019	67,83	8,67	285.989	2.281.310
28		2020	68	8,76	292.638	2.251.820
29	Kota Tangerang Selatan	2017	72,16	11,77	660.265	5.209.856
30		2018	72,26	11,78	740.364	5.599.911
31		2019	72,41	11,8	750.650	6.014.512
32		2020	72,47	11,81	761.851	5.953.730

*\*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten (Data diolah).*

## B. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Uji Deskriptif

Tabel 4.2  
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Pertumbuhan ekonomi	5483507813,7813	3189253617,93098	32
UHH	67,9150	2,87924	32
RLS	8,6838	1,81521	32
Penduduk Yang Bekerja	672910,5000	672910,5000	32

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi

linear berganda. Dimana penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dengan jumlah sampel (N) sebesar 32 dan hasil mean pada pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 5483507813,7813 dan menghasilkan standard deviation sebesar 3189253617,93098, UHH (X1) menghasilkan mean sebesar 67,9150 dan menghasilkan standard deviation sebesar 2,87924, RLS (X2) menghasilkan mean sebesar 8,6838 dan menghasilkan standard deviation sebesar 1,81521, penduduk yang bekerja (X3) menghasilkan mean sebesar 672910,5000 dan menghasilkan standard deviation sebesar 672910,5000.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengukur tingkat sebuah model regresi dapat dikatakan baik. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai

residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 3  
Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000052
	Std. Deviation	1571944982,4895 4200
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,085
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,200 > 0,05$  artinya nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikannya 5%, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya.

Berikut ini dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$ , maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Sebaliknya, Jika nilai signifikansi (sig.) antara variabel independen dengan absolut residual  $< 0,05$ , maka terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4. 4

## Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,308	5,494		,602	,552
	LN_X1	-,635	1,563	-,152	-,406	,688
	LN_X2	,396	,276	,467	1,435	,162
	LN_X3	-,086	,064	-,319	-1,347	,189

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari olah data dilakukannya transformasi data Logaritma Natural (LN) dapat dilihat hasil signifikansi dari masing-masing variabel independen mempunyai nilai sig lebih besar dari

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terhadap kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode yang paling sering digunakan oleh para peneliti untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah metode *Durbin-Watson*.

Tabel 4. 5

Uji Autokorelasi

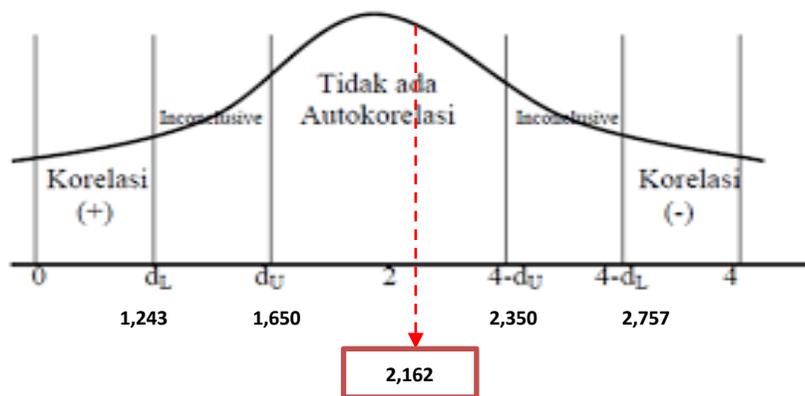
<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,870 <sup>a</sup>	,757	,731	1655932723,51608	2,162
a. Predictors: (Constant), Penduduk Yang Bekerja, RLS, UHH					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi					

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui nilai Durbin Watson (d) adalah sebesar 2,162. Selanjutnya nilai tersebut akan kita bandingkan dengan menggunakan nilai

tabel durbin waston pada signifikansi 5% dengan rumus ( $k ; n$ ). Adapun jumlah variabel independen adalah 3 atau  $k = 3$ , sementara jumlah sampel atau  $n = 32$ , maka  $(k ; n) = (3 ; 32)$ . Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson. Maka ditemukan nilai  $d_L$  1.243 dan  $d_U$  sebesar 1.650. Lihat gambar distribusi nilai tabel durbin Watson berikut.

Gambar 4. 1

## Uji Durbin Watson



Dari tabel dan gambar diketahui bahwa nilai Durbin-Watson ( $d$ ) sebesar 2,162 lebih besar dari batas atas ( $d_U$ ) yaitu 1.650 dan kurang dari  $(4-d_U)$   $4-1.650 = 2,350$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam

uji durbin watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkolerasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya interkolerasi antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dasar pengambilan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Melihat nilai *tolerance*; jika nilai *tolerance* lebih besar dari  $> 0,10$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Melihat VIF; jika nilai VIF lebih kecil dari  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 6  
Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UHH	,176	5,670
	RLS	,240	4,166
	Penduduk Yang Bekerja	,472	2,118
a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi			

Bedasarkan tabel output di atas, diperoleh nilai *tolerance* dari semua variabel independen nilainya adalah lebih besar dari 0,10 serta untuk nilai VIF adalah nilainya lebih kecil dari 10,00. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Bentuk umum persamaan dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi (PE)

$X_1$  : Usia Harapan Hidup (UHH)

$X_2$  : Rata-rata Lama Sekolah (HLS)

$X_3$  : Penduduk Yang Bekerja

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi

$\mu$  : Residual/*Error*

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Usia Harapan Hidup ( $X_1$ ), Rata-rata Lama Sekolah ( $X_2$ ) dan Penduduk Yang Bekerja ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Banten tahun 2017-2020. Hasil persamaan dari regresi ini diperoleh dari *SPSS 25* dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7

## Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38954287130,427	13741764097,495		2,835	,008
	UHH	-795601847,474	245690182,677	-,718	-3,238	,003
	RLS	1837434621,124	334047713,995	1,046	5,501	,000
	Penduduk Yang Bekerja	6845,929	1030,442	,901	6,644	,000
a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi						

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 38954287130,427 - 795601847,474X_1 + 1837434621,124X_2 + 6845,929X_3 + \mu$$

Berdasarkan hasil variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$ , dapat disimpulkan bahwa UHH berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, RLS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, penduduk yang bekerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka interpretasi data penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 38954287130,427 artinya apabila UHH, RLS dan penduduk yang bekerja sama dengan nol, maka pertumbuhan ekonomi akan bernilai sebesar 38954287130,427 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi dari UHH ( $X_1$ ) sebesar - 795601847,474 artinya UHH berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu semakin meningkatnya nilai UHH maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan semakin menurun. Apabila nilai UHH meningkat satu satuan sementara HLS dan penduduk yang bekerja bernilai konstan, maka pertumbuhan ekonomi secara rata-rata menurun sebesar - 795601847,474 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi dari RLS ( $X_2$ ) sebesar 1837434621,124 artinya RLS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu semakin meningkatnya nilai RLS maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat. Apabila nilai usia harapan hidup meningkat satu satuan sementara UHH

dan penduduk yang bekerja bernilai konstan, maka pertumbuhan ekonomi secara rata-rata meningkat sebesar 1837434621,124 satuan.

- d. Nilai koefisien regresi dari penduduk yang bekerja ( $X_3$ ) sebesar 6845,929 artinya penduduk yang bekerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu semakin meningkatnya nilai penduduk yang bekerja maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat. Apabila nilai penduduk yang bekerja meningkat satu satuan sementara UHH dan RLS bernilai konstan, maka pertumbuhan ekonomi secara rata-rata meningkat sebesar 6845,929satuan.
4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- 1) Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

2) Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Selanjutnya mencari nilai t tabel dengan rumus t ( $\alpha/2$  ; n-k-1). Adapun taraf signifikansi 5% dibagi 2 = 0,025 dan jumlah sampel atau n = 32, sementara jumlah variabel independen adalah 3 atau k = 3, maka ( $\alpha/2$  ; n-k-1) = (0,025 ; 28). Angka ini kemudian kita lihat pada tabel t, maka ditemukan nilai t tabel adalah sebesar 2.048.

Tabel 4. 8

Uji t (Persial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38954287130,427	1374176 4097,495		2,835	,008
	UHH	-795601847,474	2456901 82,677	-,718	-3,238	,003
	RLS	1837434621,124	3340477 13,995	1,046	5,501	,000
	Penduduk Yang Bekerja	6845,929	1030,442	,901	6,644	,000
a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi						

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai sig untuk pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel Y adalah

sebesar  $0,003 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $-3,238 < t$  tabel 2.048, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan UHH terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sementara nilai sig untuk pengaruh variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $5,501 > t$  tabel 2.048, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima artinya terdapat pengaruh signifikan RLS terhadap pertumbuhan ekonomi.

Serta nilai sig untuk pengaruh variabel  $X_3$  terhadap variabel  $Y$  adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $6,644 > t$  tabel 2.048, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima artinya terdapat pengaruh signifikan penduduk yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

- 1) Jika nilai sig. < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig. > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Selanjutnya mencari nilai F tabel dengan rumus F (k ; n-k). Adapun jumlah variabel independen adalah 3 atau k = 3, sementara jumlah sampel atau n = 32, maka (k ; n-k) = (3 ; 29). Angka ini kemudian kita lihat pada tabel F, maka ditemukan nilai F tabel adalah sebesar 2.93.

Tabel 4. 9  
Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23871015595686 6580000,000	3	7957005198562 2190000,000	29,085	,000 <sup>b</sup>
	Residual	76601341867195 190000,000	28	2735762209542 685200,000		
	Total	31531149782406 1750000,000	31			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi						
b. Predictors: (Constant), Penduduk Yang Bekerja, RLS, UHH						

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig untuk pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara simultan terhadap variabel  $Y$  nilai sig nya adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F$  hitung  $29,085 > F$  tabel 2.93, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan penduduk yang bekerja secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Uji Koefisien Kolerasi ( $r$ )

Koefisien korelasi adalah suatu nilai untuk mengukur kuat atau tidaknya hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Koefisien kolerasi dilambangkan dengan  $r$  dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari nilai  $(-1 \leq r \leq 1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada kolerasi; dan  $r = 1$  artinya kolerasi sangat kuat. Pengambilan keputusan dalam uji korelasi dapat dengan membandingkan antara taraf signifikansi dengan nilai *Sig.* *F change* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika nilai *Sig. F change*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya berkorelasi.

2) Jika nilai *Sig. F change*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak berkorelasi.

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan (korelasi) antar dua atau lebih variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4. 10

## Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	,870 <sup>a</sup>	,757	,731	1655932 723,5160 8	,757	29,045	3	28	,000
a. Predictors: (Constant), Penduduk Yang Bekerja, RLS, UHH									
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi									

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel  $X_1$  (UHH),  $X_2$  (RLS) dan  $X_3$  (Penduduk Yang Bekerja), secara simultan berhubungan

dengan variabel Y (pertumbuhan ekonomi) yang dihitung dengan koefisien korelasi 0,870. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat kuat dikarenakan berada dalam interval koefisien (0,81 – 1,00).

Sementara nilai *Sig. F Change* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Artinya secara bersama-sama (simultan) UHH, RLS dan penduduk yang bekerja berhubungan (berkorelasi) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2017-2020.

d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur besarnya persentase dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini untuk mengukur koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan *Adjusted R Square* yaitu nilai *R Square* yang telah disesuaikan. Sehingga, nilai untuk regresi dengan dua atau lebih variabel bebas maka digunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi.

Tabel 4. 11  
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,870 <sup>a</sup>	,757	,731	1654013968,96843
a. Predictors: (Constant), Penduduk Yang Bekerja, RLS, UHH				

Berdasarkan output di atas diketahui nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*

sebesar -0,731, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh UHH, HLS dan Penduduk yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 73,1%.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Usia Harapan Hidup (UHH) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh nilai koefisien usia harapan hidup ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 38954287130,427, nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila koefisien usia harapan hidup meningkat satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi secara rata-rata meningkat sebesar 38954287130,427. Sedangkan nilai hasil uji t sebesar -3.238 dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  hal tersebut

menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-3.238 < 2.048$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak berpengaruh signifikan Usia Harapan Hidup ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hepi dan Wiwin Zakiah (2018), "*Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015*" yang menjelaskan bahwa Angka Harapan Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah melalui PDRB perkapita. Hal ini dikarenakan Usia Harapan Hidup yang tinggi tetapi tidak diimbangi oleh peningkatan keahlian hanya akan menjadikan beban untuk pembangunan daerah. Selain itu kurangnya penyediaan lapangan pekerjaan untuk penduduknya.

## 2. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh nilai koefisien Harapan Lama Sekolah ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar

1837434621,124, nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila koefisien usia harapan hidup meningkat satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi secara rata-rata meningkat sebesar 1837434621,124. Sedangkan nilai hasil uji t sebesar 5,501 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,501 > 2,048$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima artinya berpengaruh signifikan Rata-rata Lama Lama Sekolah ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yunita Mahrany (2012), *“Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan”* yang menjelaskan bahwa rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada dasarnya rata-rata lama sekolah memberikan gambaran tingkat pengetahuan masyarakat dalam menempuh jejang pendidikan yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas melalui keterampilan yang dimiliki oleh tenaga

kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dan semakin lama seseorang bersekolah, maka tidak akan menjamin dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga akan berdampak kurangnya produktivitas. Hal ini bisa saja terjadi jika seseorang tersebut yang memiliki ilmu, kemampuan atau keterampilan yang didapatkan selama sekolah tidak diaplikasikan dilapangan kerja sehingga ini dapat berdampak terjadinya produktivitas yang kurang.

### 3. Pengaruh Penduduk Yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh nilai koefisien Penduduk Yang Bekerja ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 6845,929, nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila koefisien Penduduk Yang Bekerja meningkat satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi secara rata-rata meningkat sebesar 6845,929. Sedangkan nilai hasil uji t sebesar 6,644 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  hal tersebut menunjukan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,644 > 2.048$ ) maka

$H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima artinya berpengaruh signifikan Penduduk Yang Bekerja ( $X_3$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ni Luh Putu Yuni Adipuryanti dan Ketut Sudibia (2015), "*Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*" yang menjelaskan bahwa jumlah penduduk yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Manusia menjadi tolak ukur penting dalam segala bidang termasuk memproduksi suatu barang dan jasa yang dapat dinikmati hasilnya oleh banyak orang, dengan meningkatnya daya beli masyarakat otomatis ini akan meningkatkan etos kerjanya dan dapat meningkatkan pula output di daerah tersebut akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga penduduk yang bekerja semakin banyak yang tidak diseimbangi dengan kemampuan disetiap bidangnya ini tidak

akan berjalan dengan baik atau adanya kendala saat produksi yang berakibat pada penurunan produksi.

4. Pengaruh Usia Harapan Hidup (UHH), Rata-rata Lama Lama Sekolah (RLS) dan Penduduk Yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai F hitung yaitu sebesar 29,085 sementara F tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2.93. Dengan demikian, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $29,085 > 2.93$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Usia Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Penduduk Yang Bekerja secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2017-2020.